

MANAJEMEN RESIKO DI ORGANISASI PELITA PRABU PADA PROGRAM MAKAN PAGI BERGIZI

Intan Wardani¹⁾, Luthfiyatul Kamalia²⁾ & Novie Andriani Zakariya³⁾

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: intan.wardani312@gmail.com¹⁾, luthfiyatulkamalia@gmail.com²⁾, novie.andriani@uinsa.ac.id³⁾

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen risiko dalam pelaksanaan program "Makan Pagi Bergizi" yang dilaksanakan oleh organisasi Pelita Prabu, dengan menggunakan kerangka kerja ISO 31000. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang terhubung dengan program tersebut, serta memberikan saran mitigasi guna memastikan kelancaran program dan peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara dengan koordinator Pelita Prabu, serta analisis dokumen terkait. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyusun rekomendasi perbaikan sesuai dengan pedoman ISO 31000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi oleh Pelita Prabu mencakup rendahnya kedisiplinan anggota organisasi, keterbatasan fasilitas posko makanan, dan ketidakpuasan penerima makanan. Penilaian risiko yang dilakukan berdasarkan ISO 31000 menunjukkan tingkat risiko tinggi pada kedisiplinan anggota dan keterbatasan posko makanan, sedangkan ketidakpuasan penerima makanan dikategorikan sebagai risiko sedang. Untuk mitigasi risiko, disarankan untuk memperkuat peraturan terhadap anggota, menambah jumlah posko makanan, dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada penerima makanan. Selain itu, disarankan untuk melakukan pemantauan secara rutin dan evaluasi guna memastikan kelangsungan dan efektivitas program. Penerapan manajemen risiko yang tepat diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung kesuksesan program "Makan Pagi Bergizi", yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: *Manajemen Risiko, Pelita Prabu, Makan Pagi, Bergizi*

ABSTRACT- This study aims to analyze the implementation of risk management in the implementation of the Makan Pagi Bergizi program implemented by the Pelita Prabu organization, using the ISO 31000 framework. The main focus of this study is to identify and evaluate the risks associated with the program, as well as provide mitigation suggestions to ensure the smooth running of the program and improve public health, especially among school children. The methods used in this study include direct observation, interviews with Pelita Prabu coordinators, and analysis of related documents. A qualitative approach was applied to identify areas for improvement and develop recommendations for improvement in accordance with

ISO 31000 guidelines. The results of the study indicate that the main risks faced by Pelita Prabu include low discipline of organizational members, limited food post facilities, and dissatisfaction of food recipients. The risk assessment conducted based on ISO 31000 shows a high level of risk in member discipline and limited food posts, while dissatisfaction of food recipients is categorized as a medium risk. For risk mitigation, it is recommended to strengthen regulations for members, increase the number of food posts, and improve the quality of service to food recipients. In addition, it is recommended to conduct regular monitoring and evaluation to ensure the continuity and effectiveness of the program. The implementation of proper risk management is expected to improve operational efficiency and support the success of the "Makan Pagi Bergizi" program, which in turn contributes to increased productivity and public health.

Keywords: Risk Management, Pelita Prabu. Breakfast, nutritious

PENDAHULUAN

Manajemen risiko merupakan pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi tujuan organisasi. Di tengah meningkatnya kompleksitas globalisasi dan digitalisasi, organisasi menghadapi berbagai risiko, mulai dari perubahan ekonomi, volatilitas pasar, hingga ancaman baru seperti serangan siber dan perubahan regulasi. Kondisi ini menuntut pengelolaan risiko yang tidak hanya difokuskan pada pencegahan kerugian, tetapi juga sebagai strategi untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan keunggulan kompetitif. Pentingnya manajemen risiko menjadi semakin nyata, terutama dalam upaya menciptakan dampak langsung pada masyarakat.

Salah satu inisiatif yang relevan adalah program "Makan Pagi Bergizi" oleh Pelita Prabu, sebuah organisasi relawan nasional yang aktif dalam berbagai program sosial. Program ini bertujuan meningkatkan kesehatan dan produktivitas anak sekolah melalui sarapan bernutrisi, sekaligus mengurangi risiko kesehatan jangka panjang. Namun, pelaksanaan program ini tidak lepas dari tantangan risiko operasional, seperti kedisiplinan anggota, keterbatasan fasilitas, dan kepuasan penerima manfaat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen risiko dalam program tersebut menggunakan kerangka kerja ISO 31000, guna mengidentifikasi risiko utama dan menyusun strategi mitigasi yang

efektif. Dengan pendekatan yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan program dan peningkatan kualitas hidup Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis implementasi manajemen risiko pada program "Makan Pagi Bergizi" yang dijalankan oleh organisasi Pelita Prabu. Subjek penelitian meliputi koordinator organisasi Pelita Prabu dan pelaksanaan program tersebut. Data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

Observasi langsung dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi program. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan koordinator organisasi untuk menggali informasi mendalam tentang penerapan manajemen risiko berdasarkan standar ISO 31000. Analisis dokumen mencakup studi dokumen internal organisasi yang relevan dengan proses pengelolaan risiko dan pelaksanaan program.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dengan memilih informan dan dokumen yang relevan untuk penelitian. Variabel yang diukur mencakup kedisiplinan anggota organisasi, ketersediaan fasilitas posko makanan, dan kepuasan penerima manfaat program.

Analisis data menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yang melibatkan pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Model analisis risiko mengacu pada standar ISO 31000, yang mencakup identifikasi risiko, penilaian tingkat risiko berdasarkan dampak dan probabilitas, serta penyusunan strategi mitigasi.

Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pengelolaan risiko program, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, dan menyusun rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Resiko

Tabel 1 menjelaskan identifikasi risiko yang ditemukan pada resiko organisasi pelita prabu pada program makan siang gratis. Berikut tabel identifikasi risiko pelita prabu pada program makan siang gratis:

Tabel 1. Identifikasi Risiko

No bilang	Resiko	Dampak	Kemungkinan
	Kurangnya kedisiplinan pada anggota organisasi	Disiplin yang rendah dapat menyebabkan penurunan produktivitas anggota Keterlambatan menyelesaikan tugas Menurunkan efisiensi operasional	Tinggi, Anggota satu bermasalah mempengaruhi anggota lainnya hal tersebut mempengaruhi produktivitas dan motivasi
2	Keterbatasan posko makanan	Keterlambatan pengiriman Merusak kualitas makanan	Tinggi, Keterbatasan ruang dan fasilitas dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya masalah kebersihan, yang berpotensi mengancam kesehatan konsumen
3	Ketidakpuasan penerima makanan	Makanan terbuang sia sia	rendah. Ketidakpuasan dapat menurunkan tingkat kepercayaan penerima terhadap program, yang pada gilirannya berdampak buruk pada partisipasi di kemudian hari.

2. Penilaian resiko

Penilaian resiko dalam standar ISO 31000 meliputi penilaian kemungkinan dan dampak dari setiap resiko yang teridentifikasi. Penilaian kualitatif ditampilkan pada tabel matriks resiko di bawah ini :

Tabel 2. Penilaian Resiko

No	Resiko	Kemungkinan	Dampak	Tingkat Resiko
1	Kurangnya kedisiplinan pada anggota organisasi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
2	Keterbatasan posko makanan	Tinggi	Sedang	Tinggi
3	Ketidakpuasan penerima makanan	Rendah	Tinggi	Sedang

3. Evaluasi resiko

ISO 31000 merinci pemetaan resiko berdasarkan tingkat kemungkinan dan dampaknya dalam tabel perbandingan, menggunakan lima kategori warna: coklat, merah, kuning, hijau muda, dan hijau tua. Resiko yang memiliki tingkat kemungkinan dan dampak yang tinggi dikategorikan dengan warna coklat, sementara resiko dengan tingkat kemungkinan dan dampak yang rendah dikategorikan dengan warna hijau tua. Gambar evaluasi resiko organisasi pelita prabu pada program makan pagi bergizi dapat dilihat pada gambar 2:

Likelihood	<u>Tinggi</u>		A	
	<u>Sedang</u>		B	
	<u>Rendah</u>	C		
		<u>Rendah</u>	<u>Sedang</u>	<u>Tinggi</u>
		Impact		

Gambar 2. Evaluasi Risiko organisasi pelita prabu

Gambar tersebut memvisualisasikan pengelompokan risiko yang dihadapi oleh organisasi pelita prabu berdasarkan tingkat dampak dan kemungkinannya. Kesulitan dalam menghadapi anak yang bandel misalnya, memiliki tingkat kemungkinan tinggi, sehingga dikategorikan dengan warna merah. Hal ini juga tercermin dalam indeks probabilitas yang tercantum di bawah gambar tersebut.

Tabel ini menjelaskan skala yang digunakan untuk menilai tingkat risiko, melibatkan lima tingkatan mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Skala ini memperhitungkan frekuensi atau kejadian masalah yang mungkin terjadi dalam konteks penilaian risiko. Berikut tabel indeks skala risiko:

Tabel 3. Indeks Skala

Probabilitas	Kriteria
Ekstrem	Tingkat Kejadian Masalah yang sangat tinggi
Higjt	Tingkat Kejadian Masalah yang tinggi
Medium	Tingkat kejadian masalah yang sedang
Low	Tingkat kejadian masalah yang jarang
Very Low	Tingkat kejadian masalah yang hampir tidak pernah terjadi

Tabel 3 adalah penjelasan tentang skala yang dipakai untuk menilai tingkat risiko melibatkan lima tingkatan, dimulai dari tingkat terendah, melewati tingkat menengah, dan mencapai tingkat tertinggi. Pada tabel selanjutnya ini, risiko-risiko yang dihadapi oleh organisasi pelita prabu pada program makan pagi bergizi dikelompokkan berdasarkan tingkat probabilitas yang telah ditetapkan. Setiap risiko diberi label probabilitasnya masing-masing, mencakup kategori ekstrem, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dengan pengelompokan ini, pemahaman yang lebih jelas tentang jenis-jenis risiko yang dihadapi dapat diperoleh, memungkinkan tindakan yang sesuai dalam manajemen risiko. Berikut tabel pengelompokkan risiko organisasi pelita prabu:

Tabel 4. Pengelompokan Risiko organisasi pelita prabu

Probabilitas	Kriteria
Ekstrem	Anggota tidak disiplin
Hight	Keterbatasan posko makanan
Medium	Ketidak puasan menerima makanan
Low	-
Very Low	-

Pada fase ini, segala jenis risiko dikelompokkan berdasarkan tingkat probabilitas yang telah ditetapkan. Risiko-risiko dikelompokkan berdasarkan tingkat probabilitas pada beberapa daftar risiko. Dari tabel di atas kriteria pengelompokan risiko pada organisasi Pelita Prabu mencakup tingkat probabilitas: Ekstrem, Hight dan Medium. Ekstrem, risiko dengan tingkat probabilitas sangat tinggi melibatkan masalah Kesulitan dalam menghadapi anggota yang tidak disiplin sering terjadi dan memiliki dampak signifikan terhadap operasional Organisasi Pelita Prabu. Hight, risiko dengan tingkat probabilitas tinggi mencakup keterbatasan posko makanan. Tantangan ini muncul dengan frekuensi sedang dan dapat mempengaruhi Keterbatasan posko makanan pagi bergizi. Medium, risiko dengan tingkat probabilitas sedang terkait dengan ketidak puasan makanan. Ini berarti bahwa ketidak puasan makanan ini sedang terjadi tetapi tetap perlu diwaspadai karena dampaknya bisa mempengaruhi stabilitas pembelajaran siswa-siswi di negara.

4. Perlakuan resiko

Dari tabel 4 sebelumnya, terlihat bahwa perlakuan terhadap risiko bervariasi tergantung pada tingkat probabilitasnya. Sebagai contoh, untuk risiko ketidak disiplin anggota pelita prabu, disarankan untuk meningkatkan ketegasan peraturan. Dengan demikian, tindakan perlakuan risiko yang tepat dapat diambil sesuai dengan tingkat probabilitas risiko yang teridentifikasi.

5. Penanganan resiko

Setelah dikelompokkan dalam tabel risiko berdasarkan probabilitas, peneliti melakukan penanganan yang sepadan untuk mengilangkan atau memangkas risiko tersebut. Untuk bentuk penanganan risiko dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Penanganan Risiko organisasi pelita prabu

Probabilitas	Resiko	Penanganan
Ekstrem	Anggota tidak disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi dan pahami masalah 2. Diberi teguran dan bimbingan 3. Di tingkatkan peraturan 4. Penerapan sanksi yang adil 5. Pemberian apresiasi dan insentif 6. Pemantauan dan evaluasi berkala
Hight	Keterbatasan posko makanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah posko di setiap kecamatan atau per 2 kecamatan
Medium	Ketidak puasan menerima makanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengarkan keluhan dengan simpati 2. Koordinasi dengan dapur 3. Pantau kepuasan setelah solusi diberikan 4. Latih anggota dapur untuk menghadapi keluhan makanan 5. Merekrutmen chef handal
Low		
Very Low		

Pada Qs.al hashr 59 : 18 menjelaskan pentingnya perencanaan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahan

Surah Al-Hashr 59:18:

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Surah Al-Hashr 59:19:

"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Itulah orang-orang yang fasik."

Pentingnya Perencanaan untuk Kehidupan Akhirat: Ayat 18 memberikan pengingat kepada orang-orang yang beriman untuk senantiasa mengevaluasi apa yang telah mereka lakukan dalam persiapan menghadapi kehidupan di akhirat. Hal ini mencakup perbuatan-perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia yang akan mempengaruhi kondisi mereka setelah mati. Perencanaan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aspek material atau duniawi, tetapi juga meliputi aspek spiritual dan ibadah. Dengan mempertimbangkan masa depan di akhirat, seseorang akan lebih berhati-hati dalam setiap tindakan yang diambil dan berusaha untuk mempersiapkan bekal yang baik bagi kehidupan yang kekal

SIMPULAN

Di era digital, manusia dituntut untuk beradaptasi terhadap berbagai perubahan. Salah satu perubahan penting dalam akuntansi adalah perubahan pola penggunaan teknologi informasi, termasuk audit. Perusahaan dan auditor kini mulai beralih dari metode audit tradisional ke sistem komputer atau audit berbasis teknologi informasi sebagai alat pemrosesan data utama mereka. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa audit berbasis TI merupakan langkah positif dalam pola baru aktivitas akuntansi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa peneliti meyakini transisi ini akan sulit. Sistem komputer yang digunakan

perusahaan Anda berkaitan erat dengan operasi bisnis, jadi cobalah untuk memahaminya dengan lebih baik. Selain itu, auditor menghadapi tantangan untuk mengembangkan prosedur audit yang responsif terhadap perkembangan teknologi.

Di sisi lain, banyak auditor yang melihat audit berbasis teknologi informasi sebagai suatu peluang. Mereka mengklaim bahwa teknologi ini membuat proses peninjauan lebih efisien dan fleksibel, sehingga mengurangi waktu pemrosesan. Selain itu, audit berbasis TI dapat mengurangi biaya pekerjaan audit. Para auditor juga percaya bahwa teknologi ini meningkatkan keterampilan kerja mereka dan menambah pengetahuan mereka tentang perkembangan teknologi di lingkungan bisnis. Berdasarkan temuan ini, penerapan audit berbasis TI menawarkan manfaat yang signifikan baik dalam hal menyederhanakan proses audit dan mendorong pengembangan keterampilan dan pengetahuan auditor.

Saat menerapkan audit berbasis teknologi informasi, kerangka kerjaseperti COBIT 5 (Control Objectives for Information and Associated Technologies) merupakan alat penting untuk membantu auditor. COBIT 5 memberikan panduan komprehensif mengenai tata kelola dan manajemen teknologi informasi, memungkinkan auditor menilai risiko TI, memastikan pengendalian yang tepat, dan mendukung organisasi dalam mencapai tujuan bisnis mereka. Dengan prinsip dan pedoman yang diberikan, COBIT 5 mendukung auditor dalam mengembangkan prosedur audit yang relevan dan mengoptimalkan proses audit berbasis teknologi. Hal ini juga memperkuat kemampuan manajemen risiko auditor dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit.

Penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai acuan pengambilan keputusan mengenai penerapan audit berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja auditor. Bagi auditor, penelitian ini dapat membantu mereka lebih memahami teknologi informasi agar tetap kompetitif di era digital dan mengidentifikasi peluang masa depan dalam profesi audit. Kajian tersebut juga memberikan implikasi bagi pemerintah sebagai masukan dalam perancangan regulasi terkait profesi akuntansi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk merancang kurikulum yang relevan dengan era digital,

seperti memasukkan audit berbasis teknologi informasi ke dalam mata kuliah di universitas.

Namun penelitian ini mempunyai keterbatasan, seperti kurangnya kedalaman berdasarkan penelitian sebelumnya saja. Selain itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke semua institusi. Oleh karena itu, diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian langsung untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- ISO (2018). ISO 31000: Risk Management – Guidelines. International Organization for Standardization.
- 31000, I. (2018). *International Organization for Standardization. Risk management — Guidelines.*
- COSO. (2017). *Enterprise Risk Management: Integrating with Strategy and Performance.*
- Hopkin, P. (2018). *Fundamentals of Risk Management: Understanding, Evaluating and Implementing Effective Risk Management.* Kogan Page Publishers.
- <https://employers.glints.com/id-id/blog/cara-mengatasi-karyawan-yang-tidak-disiplin/>. (n.d.).
- Kaplan, R. S. (2012). *Managing Risks: A New Framework.* Harvard Business Review, 90(6), 48–60.
- Aven, T. (2016). Risk assessment and risk management: Review of recent advances on their foundation. *European Journal of Operational Research*, 253(1), 1-13.
- Ali, S. H., & Alnsour, Y. (2021). Digital transformation and risk management: A review of challenges and opportunities. *Journal of Business Research*, 123, 452-459.
- Hoyland, P., & Wallace, M. (2020). Nutritional interventions in schools: Reducing risks to health. *Public Health Nutrition*, 23(5), 897-905.
- Huang, W., & Chou, T. (2019). The role of proactive risk management in achieving organizational resilience. *Management Science*, 65(8), 3583-3596.
- Gidding, S. S., Dennison, B. A., Birch, L. L., Daniels, S. R., Gilman, M. W., & Lichtenstein, A. H. (2006). Dietary recommendations for children and adolescents: A guide for practitioners. *Pediatrics*, 117(2), 544-559.
- Smith, J. W., & Kelly, R. P. (2017). Managing operational risks in non-profit organizations: Lessons learned from program failures. *Nonprofit Management & Leadership*, 28(2),

Thiele, S., & Weiss, C. (2017). The role of food programs in improving educational outcomes: Evidence from developing countries. *World Development*, 96, 12-25.

Pelican, S., O'Connell, L. H., & Bryant, C. A. (2006). Promoting nutrition and physical activity in schools: An effective approach for improving public health. *Health Education Research*, 21(6), 828-835.

Rahman, F., & Surya, I. (2018). Manajemen Risiko Kesehatan pada Pelaksanaan Program Nutrisi Sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 45-53.

